

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Masjid adalah tempat yang digunakan sebagai tempat bersujud, kemudian maknanya meluas menjadi bangunan yang didirikan khusus untuk berkumpulnya ummat muslim dalam menunaikan sholat berjama'ah. Az-zarkasyi berkata "Manakala sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam sholat, disebabkan kedekatan hamba Allah kepada-Nya dalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni masjid = tempat sujud). Mereka tidak menyebutnya tempat rukuk atau yang lainnya. Kemudian perkembangan berikutnya lafadh masjid berubah menjadi masjid, yang berarti bangunan khusus yang disediakan untuk sholat lima waktu dan kegiatan keagamaan ummat muslim. Berbeda dengan tempat yang digunakan untuk sholat ied atau sejenisnya (seperti sholat istisqa) yang biasanya dilaksanakan dilapangan luas dan terbuka atau biasa disebut (mushallah), hukum-hukum yang ada pada masjid tidak dapat diterapkan sama dengan mushalla.

Mayoritas masyarakat diindonesia yang sebagian besar beragama islam, tentu saja dibarengi dengan pemerataan jumlah tempat beribadah ditiap daerah. Pertumbuhan tempat ibadah khususnya masjid cukup pesat dan bahkan sangat dekat dengan pemukiman para warga, hal itu tentu saja berdampak positif terhadap umat beragama islam. Pertumbuhan masjid didaerah pemukiman masyarakat juga berpengaruh terhadap masjid itu sendiri, salah satunya adalah lahan yang tersedia untuk pembangunan masjid yang tidak terlalu luas.

Oleh karena itu muncul gagasan perancangan masjid yang memiliki lahan tidak terlalu luas, tetapi tetap menunjang sifat, kegunaan maupun memenuhi peralatan yang dibutuhkan dalam pembentuk sebuah bangunan Masjid.

Skandinavia sendiri merupakan gaya yang diangkat dari negara eropa timur seperti norwegia, swedia, Denmark, islandia, dan sebagainya yang mengadopsi desain yang indah, sederhana, bersih dan terinspirasi dari alam dan iklim utara. Pada hakekatnya interior skandinavia memprioritaskan fungsionalitas tanpa mengabaikan keindahan. Adapun konsep yang diusung diperancangan Masjid Pasujudan Jannatun Naim bergaya skandinavia yaitu konsep yang sederhana namun tetap menampilkan nilai estetika dan tidak menghilangkan nilai keagamaan sebuah masjid. Nuansa sederhana ditandai dengan bentuk interior bangunan yang lebih menekankan pada garis lurus, pemilihan warna yang lembut dan bersih, guna menampilkan kesan luas, begitu juga dengan pemilihan material pembentuk ruangan yang berbahan kayu yang bersifat alami.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas penulis berinisiatif untuk mengangkatnya kedalam Kegiatan Skripsi/Skripsi Karya. Kegiatan ini suatu keharusan bagi setiap mahasiswa/i Program studi Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama. Maka dari itu penulis memilih mengangkat judul yaitu “**Perancangan Interior Masjid Pasujudan Jannatun Naim dengan Konsep Skandinavia**”. Dengan adanya kegiatan Skripsi/Skripsi Karya ini penulis berharap dapat memberikan desain yang menarik, nyaman dan sesuai untuk interior masjid yang dapat mengembalikan kesadaran kita terhadap

himbauan untuk selalu beribadah di masjid dan juga keperdulian kita untuk selalu memakmurkan masjid dilingkungan kita.

I.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dalam Perancangan Interior Rumah Masjid Pasujudan Jannatun Naim bertema Skandinavia ialah :

1. Bagaimana menciptakan desain interior bergaya skandinavia yang baik sesuai dengan kaidah bangunan masjid.
2. Bagaimana mendesain interior masjid yang nyaman, bersih, indah, dan memberi kesan berbeda bagi masyarakat yang beribadah.

I.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang berkaitan dengan perancangan dan perencanaan Masjid Pasujudan Jannatun Naim, yaitu :

1. Perancangan desain interior “Masjid Pasujudan Jannatun Naim” dengan menggunakan konsep Skandinavia.
2. Fokus utama hanya sebatas mendesain interior masjid syarat interior masjid.

I.4. Tujuan

Adapun tujuan dalam perancangan interior Masjid bertema Skandinavia ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang interior masjid dengan konsep Skandinavia untuk menciptakan suasana ruangan masjid yang lebih sederhana dan lebih mengutamakan fungsi ruang.
2. Menciptakan konsep baru dalam perancangan masjid.

I.5. Manfaat

Adapun manfaat dari Perancangan Interior Masjid Pasujudan Jannatun Naim yaitu masyarakat sekitar yang melaksanakan ibadah sholat dapat merasakan perbedaan antara masjid pada umumnya dengan masjid yang memiliki desain interior bergaya skandinavia.

I.6. Metode Perancangan

Metodologi perancangan desain yang akan diterapkan untuk mengerjakan Perancangan Masjid Pasujudan Jannatun Naim yang terletak di jl. Kawat 7, Gg Wakaf, Tj Mulia Hilir, Kecamatan Medan Deli, Medan, Sumatera Utara.

I.6.1. Tahap Programming

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan dan proses pengolahan data primer dan sekunder berfungsi dalam proses perancangan Masjid. Data primer diperoleh dari pengamatan secara langsung (survey) terhadap masjid yang ada didaerah lain. Data sekunder didapatkan tanpa pengamatan (survey) sebagai bahan pendukung dalam perancangan bangunan masjid. Data yang dihasilkan kemudian diolah dan dianalisa untuk mendapatkan alternative rancangan dan konsep perancangan

bangunan masjid. Dalam proses mendapatkan data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer adalah data yang dihasilkan secara langsung pada beberapa bangunan masjid, yang dilakukan dengan kegiatan survey lapangan. Data primer ini didapatkan dengan hasil pengamatan masjid dan kemudian di dokumentasikan secara fakta dan apa adanya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan langsung dengan perancangan masjid, tetapi data sekunder ini sangat mendukung dalam proses perancangan masjid, meliputi studi pustaka yaitu data yang diperoleh dari teori, pendapat para ahli, serta kebijakan dan peraturan pemerintah sebagai landasan dalam proses perencanaan sehingga dapat memperdalam analisis.

2. Analisa data

Metode analisis data dalam perancangan Masjid Pasujudan Jannatun Naim dilakukan dalam 3 hal yaitu programming, skematik dan desain akhir.

a. Data programming bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam perancangan desain masjid, didalamnya terkandung proses pengumpulan data analisis, komunikasi dan evaluasi data.

b. Skematik adalah konsep desain yang merepresentasikan unsur pembentuk interior masjid yang ditampilkan menggunakan simbol grafis bukan dengan bentuk yang sesungguhnya.

- c. Desain akhir adalah hasil akhir dari proses programming dan skematik masjid, yang kemudian dihasilkan kedalam sebuah desain perancangan yang ditujukan untuk pembangunan Masjid.

3. Membuat Pedoman Desain

Pedoman Desain dapat digambarkan kedalam tahapan *Design thinking*. *Design thinking* adalah proses penyelesaian masalah yang berfokus kepada pengguna desain. *Design thinking* terdiri dari beberapa elemen penting yaitu:

- a. People centered: metode ini bertujuan untuk melakukan semua kegiatan dan berpusat dengan apa yang pengguna masjid inginkan dan butuhkan, adapun yang penulis lakukan untuk mengimplementasikan metode ini kedalam perancangan masjid Pasujudan Jannatun Naim adalah penerapan material sajadah yang berbahan bagus untuk memberikan kenyamanan pada pengguna, pengeras suara yang dibutuhkan dan juga hal pendukung lainnya seperti penyediaan kitab suci al-qur'an dan juga mukenah untuk wanita.
- b. Highly Creative: Dalam metode ini penulis diberi kebebasan dalam berkreatifitas dalam mengekspresikan perasaannya kedalam perancangan sebuah masjid, kreatifitas dan kebebasan yang dimaksudkan ialah kebebasan penulis dalam membuat desain interior berkonsep skandinavia dengan menggunakan banyak alternatif desain, seperti tata letak material yang digunakan berbeda, material pencahayaan dan penghawaan yang berbeda akan tetapi tetap berlandaskan dan sesuai dengan fasad konsep skandinavia.
- c. Hands On : Pada tahap metode ini dilakukan percobaan langsung, yaitu dengan menggambar sketsa desain masjid kedalam 2 dan 3 dimensi untuk

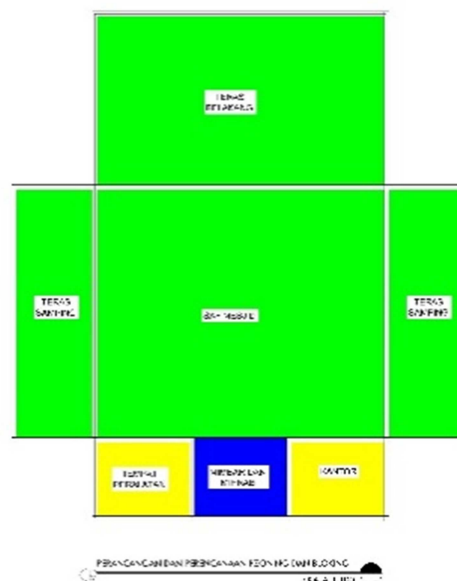
menampilkan desain visual dan juga memberikan gambaran langsung tentang ukuran dan kesinambungan material bahan yang digunakan yang digunakan untuk menciptakan konsep skandinavia pada interior masjid Pasujudan Jannatun Naim.

- d. Iterative: Dalam metode ini proses perancangan masjid dilakukan secara berulang untuk melakukan seleksi dalam mendapatkan desain perancangan masjid yang terbaik.

I.6.2. Tahap Space Planning

1. *Blocking*

Pembagian denah bangunan masjid menjadi beberapa bagian yang diberi nama sesuai dengan fungsi, dan sifat ruang yang telah ditentukan sesuai dengan perancangan dan perencanaan bangunan masjid Pasujudan Jannatun Naim.



Gambar I.6.2.1 Zoning dan Bloking
(sumber : Heldiansyah-2020)

2. Zoning

Pembagian area Masjid dibagi menjadi beberapa area sesuai dengan kebutuhan masjid, diantaranya yaitu “*area public*” “*area privasi*” dan “*area service*” dan 3 area yang terdapat diantaranya yaitu :

- a. *Area semi public-private* yang dimaksud adalah bagian kantor kepengurusan masjid dan tempat perlengkapan masjid.
- b. *Area semi private-service* yang dimaksud adalah bagian mihrab atau tempat imam berdiri memimpin sholat dan juga mimbar tempat khatib menyampaikan khutbah.
- c. *Area public-service* adalah bagian saf sholat dibelakang bagian mihrab.

3. Studi lay-out

Layout adalah penataan material pembentuk ruang lingkup denah yang tampak dari bagian atas bangunan disebuah bidang tertentu menggunakan media yang dibutuhkan, dan dibuat sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

4. Tampak dan Potongan bangunan Masjid

Tampak masjid adalah gambar yang memperlihatkan bagian luar sisi bangunan masjid yang digambar dengan metode 2 dimensi dan ditampilkan dari berbagai sisi bangunan masjid. Adapun fungsi gambar tampak antara lain untuk menunjukkan:

a. Dimensi Bangunan

Dimensi bangunan bertujuan untuk memperlihatkan ukuran detail tampak bangunan diukur dari titik nol tanah.

b. Proporsi

Disini gambar tampak sisi bangunan masjid diberikan ukuran bentuk yang disesuaikan dengan skala, semua objek dan material pendukung pada gambar tampak bangunan masjid Pasujudan Jannatun Naim yang ingin ditampilkan akan digambar dengan ukuran yang disesuaikan dengan skala tertentu yang dipakai oleh penulis, sehingga menampilkan keseimbangan ukuran semua objek.

c. Bentuk bangunan

Bertujuan untuk memperlihatkan bentuk bangunan Masjid Pasujudan Jannatun Naim dari sisi luar sesuai dengan sisi yang ingin ditampilkan.

d. Warna & Material

Pemilihan warna dan material pembentuk bangunan masjid dari sisi luar, dimulai dari pemilihan material lantai, warna dinding, material pintu dan jendela serta bagian kubah masjid.

e. Estetika

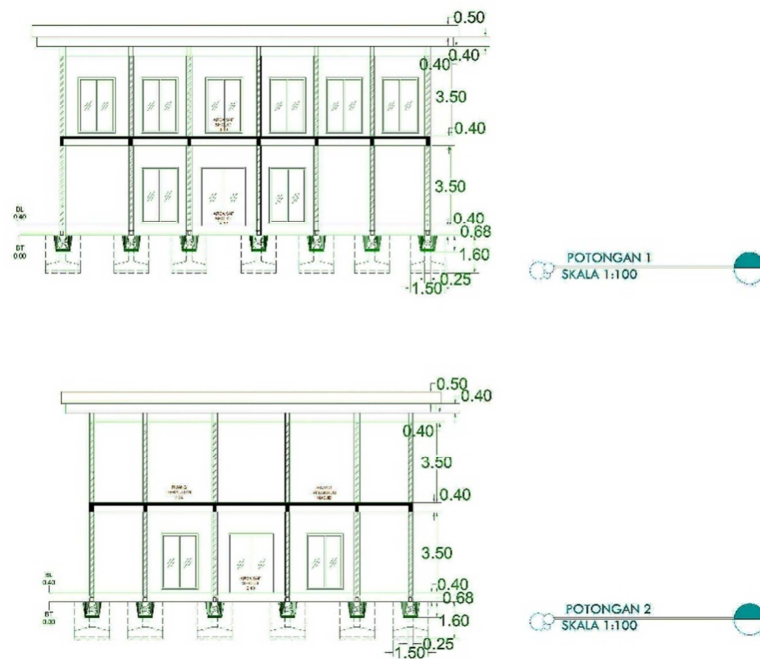
Pada bagian ini hal ditonjolkan pada gambar menampilkan sisi luar masjid yang sudah diberi aksesoris atau objek yang biasa ada pada masjid dan juga diberi warna agar terlihat lebih hidup.

f. Gambar Tampak

Tujuan dari gambar tampak yaitu menunjukkan sisi luar dari bangunan masjid, dapat dilihat dari berbagai sisi seperti dari arah depan, samping, belakang dan juga atas yang bertujuan untuk memperlihatkan bentuk fisik luar bangunan masjid, dimensi tinggi dan lebar bangunan masjid ataupun

material lainnya seperti pintu dan jendela, dan penerapan aksesoris sebagai penunjang nilai keindahan gambar tampak sisi Masjid yang ingin ditampilkan.

g. Potongan



Gambar I.6.2.2 Potongan
(sumber : Heldiansyah-2020)

Potongan adalah gambar 2 dimensi dari bangunan masjid yang dipotong sesuai dengan arah potongan yang dipengaruhi dari sifat suatu ruang masjid yang dapat menentukan beda tinggi lantai suatu ruangan yang ada.

Adapun Fungsi gambar potongan yaitu untuk menunjukkan:

1) Struktur bangunan

Struktur bangunan yaitu elemen pembentuk yang dapat membuat sebuah bangunan masjid itu berdiri, contohnya adalah potongan terhadap detail dinding yang memperlihatkan material pembentuk dinding, seperti jenis pondasi yang digunakan, besi pada kolom, pasangan setengah batu bata, dan juga potongan terhadap lantai yang juga memperlihatkan detail lapisan pembentuk lantai dari pondasi, tanah urug, pasir urug, kemudian keramik.

2) Dimensitinggiruang

Dimensi tinggi ruang pada gambar potongan bertujuan untuk menunjukkan ukuran detail tinggi dari titik nol lantai masjid sampai titik paling atas masjid. Dan juga menampilkan ukuran pembentuk bangunan seperti ketebalan kolom masjid, ketebalan dinding, pondasi dan juga hal yang berkaitan dengan ukuran pembentuk struktur bangunan masjid.

5. Sketch Perspektif

“Perspective drawing is a technique for creating the linear illusion of depth. is drawn at a decreasing size following a straight line and disappearing at one point. when drawing objects we need to know where our eye level is in relation to the object's location and where the two vanishing points along the eye level line will be the receding places for all the horizontal lines we have drawn. the use of perspective drawing method aims to display the image on a flat plane that looks like 3 dimensional and solid.”

Defenisi diatas menjelaskan bahwa *perspective sketch* adalah teknik untuk menciptakan ilusi linier kedalaman. Memberikan kesan yang lebih nyata terhadap gambar yang dituangkan dalam suatu bidang datar dengan menitik beratkan dengan cara pandang mata seseorang meliat suatu objek. (Jhon Lovett : 2018)

I.7. Metode Desain

Metode yang digunakan adalah *design thinking*, *desain thinking* melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. *Survey*

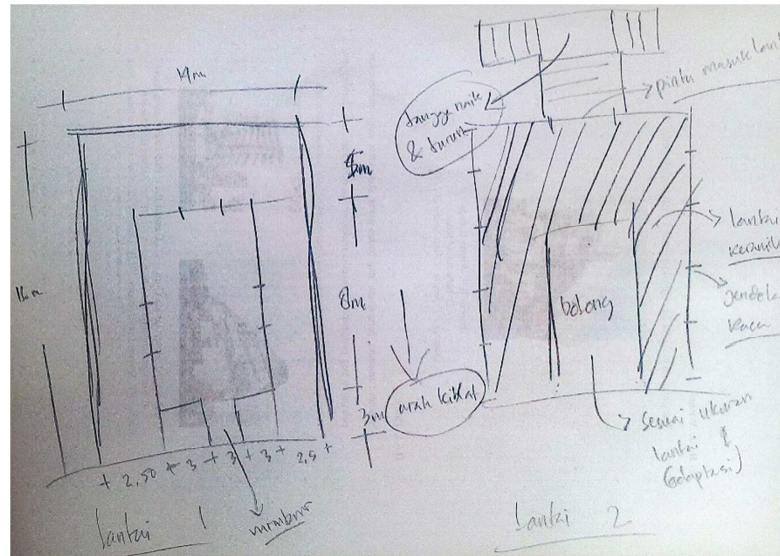
Pada tahap ini, penulis melihat keadaan sekitar masjid yang beralamat di Jl. Kawat 7, Gg Wakaf, Tj Mulia Hilir, Kecamatan Medan Deli, Medan, Sumatera Utara.

b. *Observasi*

Pada tahap ini, penulis mencatat aktivitas dan permasalahan yang ada di Jl. Kawat 7, Gg Wakaf, Tj Mulia Hilir, Kecamatan Medan Deli, Medan, Sumatera Utara. setelah itu merangkum semua kekurangan dan kelebihan yang mana akan dijadikan sebagai pedoman dalam merancang Perancangan Masjid Pasujudan Jannatun Naim dengan konsep Skandinavia. Hal yang akan diamati antara lain jenis *area*, sirkulasi ruang, besaran ruang, gaya desain yang akan diangkat, dan jenis barang yang dipakai.

c. Ide

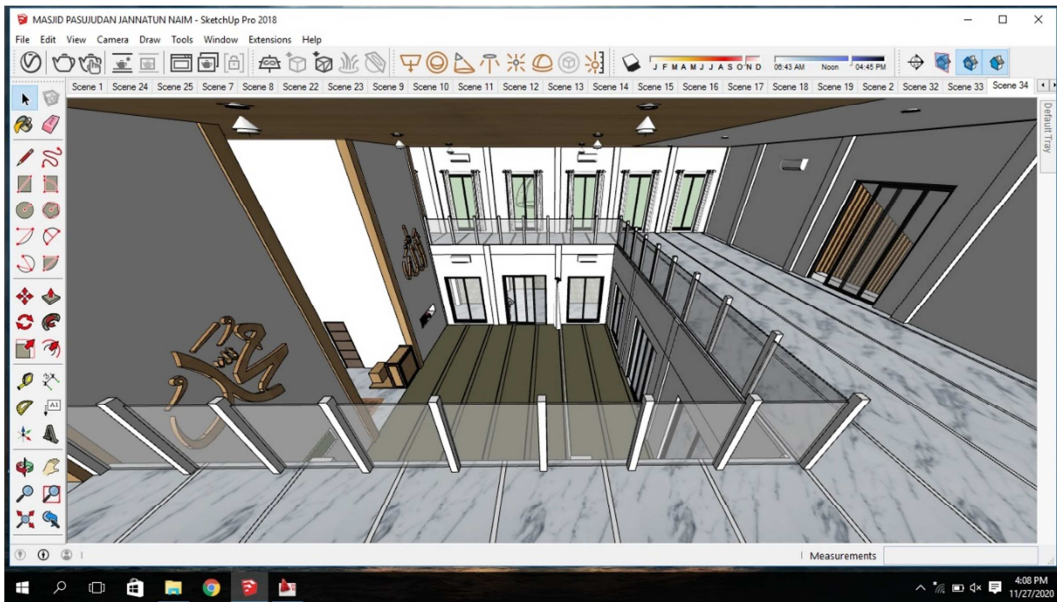
Penulis mulai membuat ide konsep dan sketsa tentang perancangan yang akan di kerjakan. Ide yang digunakan penulis adalah merancang sebuah interior dengan konsep Skandinavia.



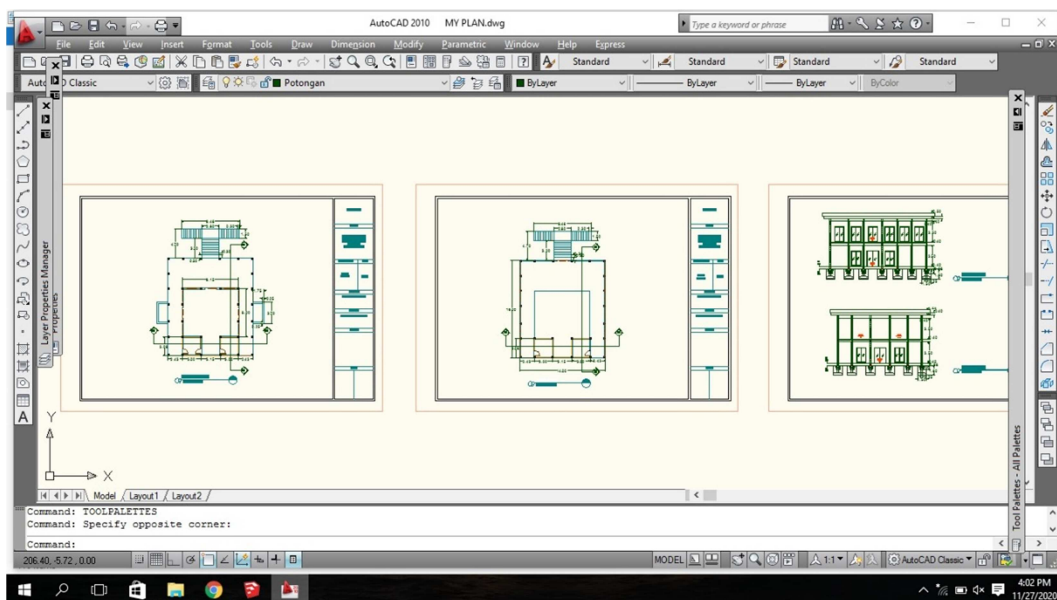
Gambar I.7.1. Proses Menemukan Ide
(Sumber :Heldiansyah Putra -2020)

d. Prototyping

Pada tahap ini penulisakan memulai lembar kerja, penulis juga akan membuat desain 3D menggunakan *software Sketch Up* dan *Autocad*. Selanjutnya membuat laporan portofolio untuk memperjelas perancangan karya.



Gambar I.7.2. Perancangan Dengan Sketch Up
(Sumber :Heldiansyah Putra -2020)



Gambar I.7.3. Perancangan Lantai 1 Dengan AutoCad
(Sumber :Heldiansyah Putra -2020)

e. Implementasi

Pada tahap ini, penulis akan memulai perancangan interior masjid Pasujudan Jannatun Naim dengan tema Skandinavia dalam wujud aslinya yang beralamat di Jl. Kawat 7, Gg Wakaf, Tj Mulia Hilir, Kecamatan Medan Deli, Medan, Sumatera Utara.

I.8. Deskripsi Umum Proyek

Interior Masjid dengan Konsep Skandinavia yang terletak di Jl. Kawat 7, Gg Wakaf, Tj Mulia Hilir, Kecamatan Medan Deli, Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini strategis karena dekat dengan pemukiman warga dan memiliki akses jalan yang cukup baik. Adapun penjelasan Deskripsi proyek secara umum adalah:

Judul proyek : Perancangan Masjid Pasujudan Jannatun Naim

Tema proyek : Skandinavia

Lokasi proyek : Jl. Kawat 7, Gg Wakaf, Tj Mulia Hilir, Kecamatan Medan Deli,
Medan, Sumatera Utara.

Luas site : 1050m

Pemilik proyek : Pak Syaiful

I.9. Data Non Fisik, Data Fisik Dan Data Literatur

I.9.1. Penataan Ruang

a. Sirkulasi

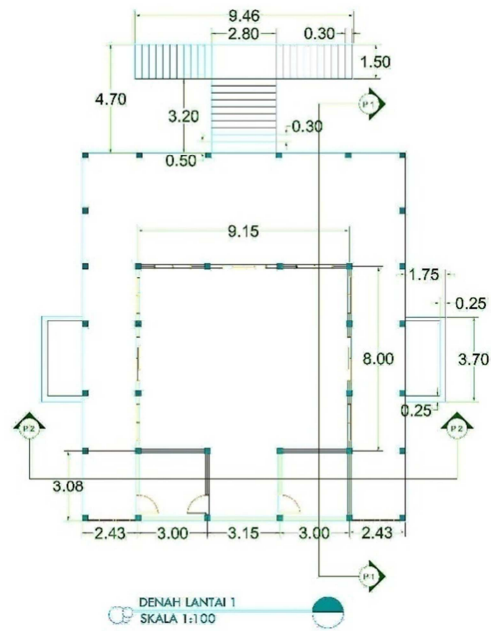
Perancangan interior masjid menggunakan sirkulasi *radial*, dipilih karena sesuai dengan bentuk bangunan masjid yang lurus dan memanjang yang memiliki banyak bukaan pada sisi dinding masjid. Sehingga pola sirkulasi radial yang berkembang dari, atau menuju suatu pusat sangat cocok untuk diterapkan.



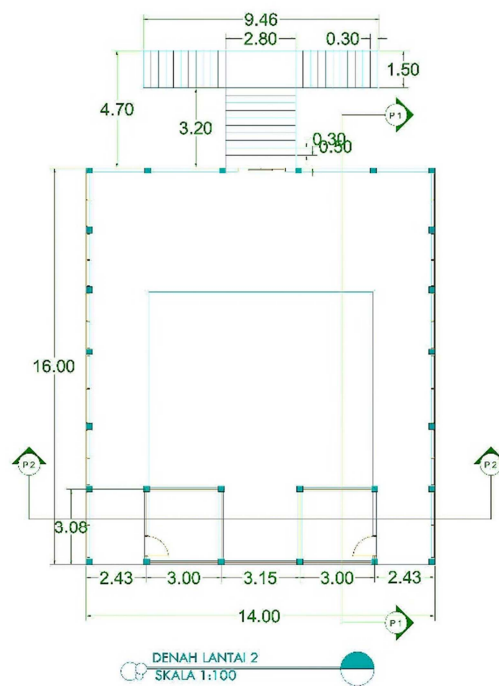
Gambar I.9.1.1. Gambar Sirkulasi *Radial*
(Sumber :Heldiansyah Putra-2020)

b. Organisasi Ruang

Perancangan interior masjid pada ruang *service* menggunakan organisasi *linear*, karena pola ruangan tersebut mempunyai pola ruangan yang lurus.



Gambar I.9.1.2. Organisasi Ruang Lantai 1
(Sumber :Heldiansyah Putra-2020)

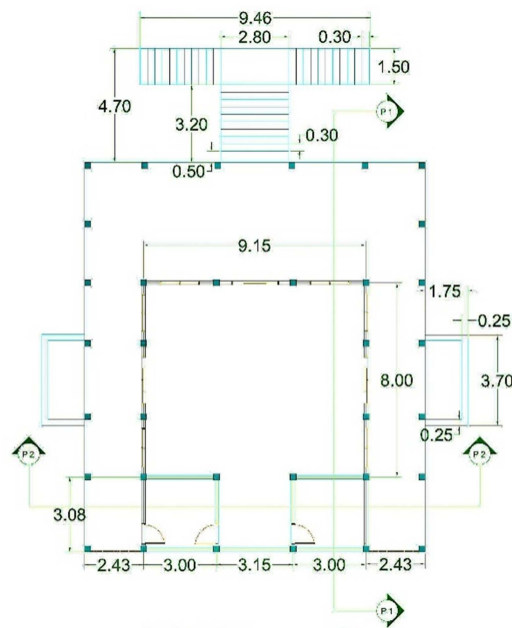


Gambar I.9.1.3. Organisasi Ruang Lantai 2

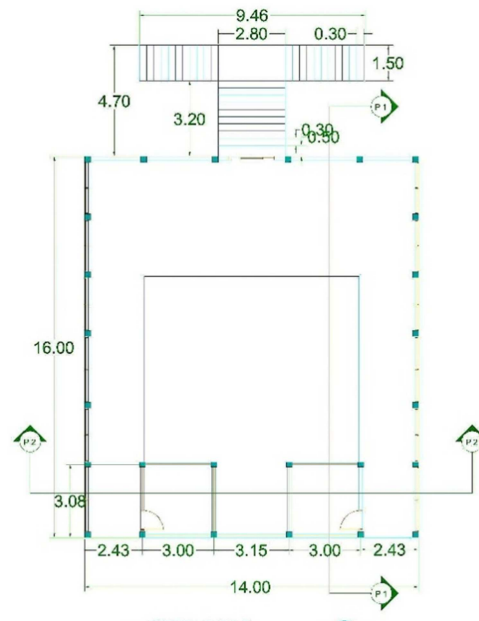
(Sumber :Heldiansyah Putra-2020)

c. Zoning

Zoning pada perancangan masjid ini menggunakan *area public-privat* dan *area service private*, *area public- privat*, *area* penunjang yang melayani aktivitas pada ruang publik dan ruangan tersebut menjadi *privat* karena terbatasnya antara ruangan pria dan wanita, *public- privat* pada masjid tersebut yaitu ruang shalat.

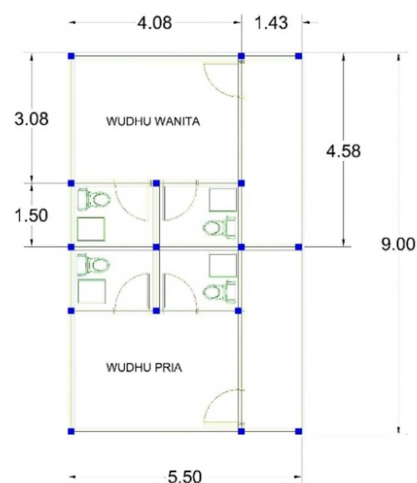


Gambar I.9.1.4. Pembagian Zoning *Area Public Privat Lantai 1*
(Sumber :Heldiansyah Putra-2020)



Gambar I.9.1.5. Pembagian Zoning *Area Public Privat Lantai 2*
(Sumber :Heldiansyah Putra-2020)

areaprivate-service, *area* penunjang yang melayani aktivitas pada ruang publik dan hanya orang tertentu saja yang bisa masuk ke dalam ruangan tersebut, *area private-service* pada masjid tersebut yaitu kamar mandi dan tempat wudhu.

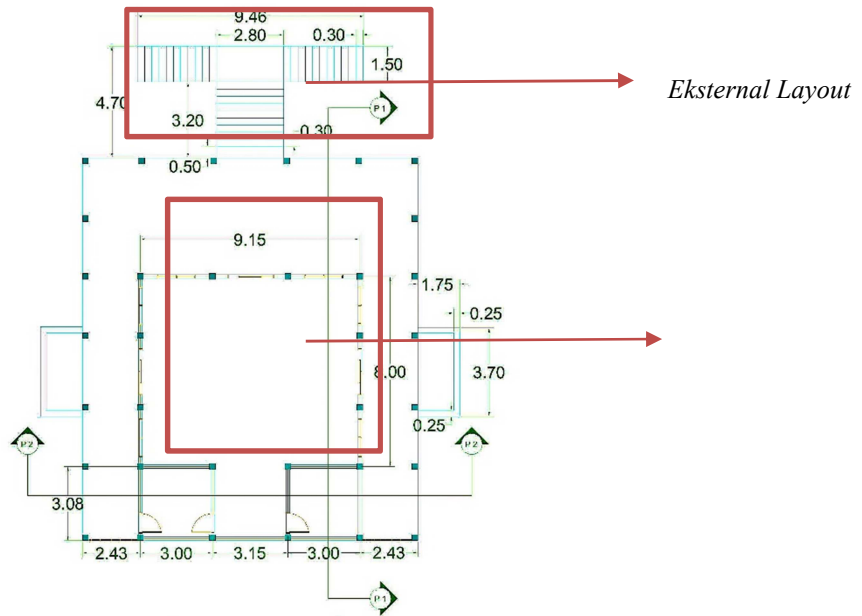


Gambar I.9.1.6. Pembagian Zoning *Area Privat Service*

(Sumber :Heldiansyah Putra-2020)

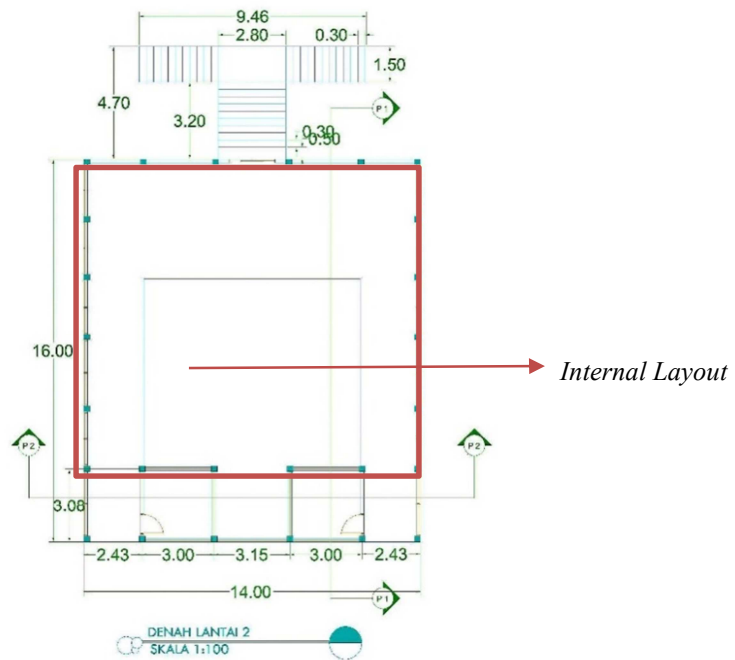
d. Layout

Pada *layout* interior masjid adanya internal layout dan eksternal layout.



Gambar I.9.1.7. *Layout lantai 1*
(Sumber :Heldiansyah Putra-2020)

Internal Layout



Gambar I.9.1.8. *Layout Lantai 2*
(Sumber :Heldiansyah Putra-2020)

I.9.2. Elemen Pembentuk Ruang

1. Lantai

Material lantai yang digunakan pada masjid adalah lantai marmer berwarna putih. Marmer memiliki kesan dingin dan kokoh, dan warna putih menggambarkan kesan kebersihan pada sebuah masjid.

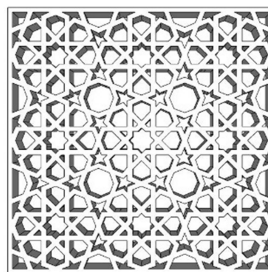


Gambar I.9.2.1. Lantai Marmer
(Sumber :Teksture Sketchup-2020)

2. Dinding

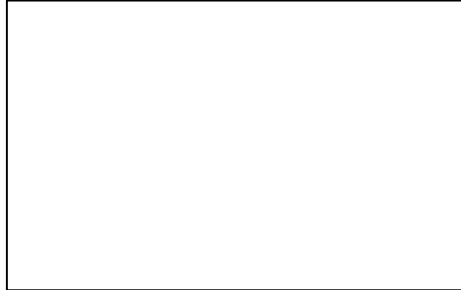
Pada interior perancangan masjid dengan konsep skandinavia ini, menggunakan :

- Dekorasi dinding ukiran yang dicetak dan diaplikasikan langsung di dinding.



Gambar I.9.2.2. Ornament Dinding
(Sumber :Heldiansyah Putra -2020)

- Dinding dilapisi dengan cat berwarna putih



Gambar I.9.2.3. Cat Dinding
(Sumber :Heldiansyah Putra-2020)

3. *Plafond*

Plafond pada perancangan masjid dengan konsep Scandinavia berbahan gypsum.



Gambar I.9.2.4.*Plafond*

(Sumber: Heldiansyah Putra-2020)

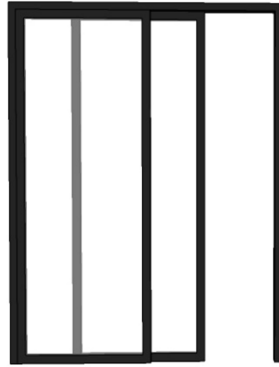
I.9.3. Elemen Pelengkap Pembentuk Ruang

1. Pintu

Pintu pada perancangan interior masjid ini menggunakan pintu yaitu:

- Pintu berbahan kayu yang sengaja dirancang dengan konstruksi sederhana.

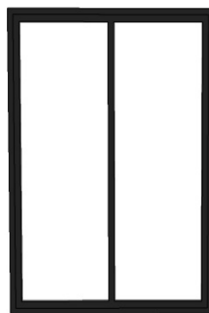
- Ukuran pintu 2 daun pintu dengan lebar masing-masing daun pintu adalah 60 cm dan tinggi 280-350 cm, yang diambil dari perkiraan proporsi penghuninya.



Gambar I.9.3.1. Pintu Ruang masjid
(Sumber :Heldiansyah Putra-2020)

2. Jendela

Jendela pada perancangan interior mesjid ini menggunakan jendela berbahan kayu, dengan ukuran 90 cm x 310cm



Gambar I.9.3.2. Jendela
(Sumber :Teksture Sketchup-2020)

3. Pengisi Ruang

Perabot yang digunakan pada perancangan bangunan masjid ini terdiri dari adalah: Mimbar adalah tempat yang disediakan untuk khatib menyampaikan khutbah

- a. Pengeras suara (speaker) yang digunakan untuk proses ibadah seperti mengumandangkan azan, khutbah dan lainnya.

4. Tata Kondisi Ruang

a. Kondisi Pencahayaan

Pencahayaan pada interior masjid dengan konsep skandinavia ini adalah :

- Pencahayaan Alami yaitu pencahayaan langsung sinar matahari membawa sumber panas.
- Pencahayaan buatan (artificial light), adalah sumber pencahayaan yang diciptakan oleh manusia, pada masjid ini menggunakan lampu LED berbagai merk, untuk memaksimalkan cahaya khususnya pada malam hari.

b. Kondisi Penghawaan

Penghawaan terbagi menjadi 2 jenis, yaitu alami dan buatan. Penghawaan alami dapat dihasilkan dari memanfaatkan sistem ventilasi udara pada celah dinding, pintu dan jendela mesjid, sedangkan penghawaan buatan dapat dihasilkan dari penerapan kipas dan AC.

5. Estetika Ruang

Estetika dari konsep Skandinavia dapat dilihat dari desain arsitektur yang sederhana yang dominan bertumpu pada motif garis lurus dan kaku, mirip seperti desain minimalis, dan juga dapat dilihat dari pemilihan warna yang lembut dan penerapan material yang berkualitas tinggi, serta detail disetiap sisinya.

6. Elemen Dekoratif

Yang terdiri dari Ornament ,Decorative Pattern, Art Installation.

Table I.9.3. Data Non Fisik, Data Fisik, Data Literatur

Kategori data	Data non fisik	Data fisik	Data litereatur
Penataan ruang	Membuat perancangan masjid dengan konsep Scandinavian.	Kondisi fisik bangunan di lokasi masih lahan kosong dengan luas 1050m, memiliki tanah yang keras.	Menciptakan suasana yang sederhana dan tetap memberikan nilai keindahan.
Elemen pembentuk ruang			
Pengisi ruang			
Tata kondisi ruang			
Estetika ruang			
Elemen dekoratif			

(Sumber : wawancara & survei lapangan-2020)

I.10. Daftar Kebutuhan Dan Kriteria

Adapun beberapa daftar kebutuhan dan kriteria Perancangan Interior

Rumah Tinggal adalah :

Table I.10. Daftar Kebutuhan

No	Ruangan	Jml	Aktifitas	Kebutuhan	Ukuran Ruangan	Jml	Kriteria
1	Ruang Sholat		Masuk dan melaksanakan ibadah	Sajadah	8m x 9m dengan tinggi 3,5m		Kokoh, sederhana dengan konsep Skandinavia
2	Toilet dan Tempat Wudhu		Tempat berwudhu dan bersuci	Air, bak air, dan gayung	9m x 5.5m, dengan tinggi 3m		Kokoh, sederhana dengan konsep Skandinavia

(Sumber : wawancara & survei lapangan-2020)